

## PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU CEGAH STUNTING DI DESA GUDANG TENGAH MELALUI PROGRAM “MISIKU”

IMPROVING KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND BEHAVIORS TO PREVENT  
STUNTING IN GUDANG TENGAH VILLAGE THROUGH THE “MISIKU PROGRAM”

*Fitrie Masykuri\**, Hana Nazwarini, Minasari, Zahra Ayu Luthfiyana, Rudi Fakhriadi  
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. A. Yani No.160, Loktabat Selatan, Kec. Banjarbaru Selatan, Banjarbaru  
e-mail:\*([fitiem10@gmail.com](mailto:fitiem10@gmail.com), 082152338332)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Gudang Tengah, Kecamatan Sungai Tabuk, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan stunting melalui Program MISIKU (Manajemen Intervensi Sanitasi dan Asuhan Keluarga untuk Gizi Balita). Berdasarkan hasil diagnosa komunitas, ditemukan bahwa 41% balita mengalami status gizi sangat pendek atau pendek, dan 25% mengalami berat badan sangat kurang atau kurang. Kegiatan dilaksanakan selama satu minggu dengan pendekatan Community Development, meliputi penyuluhan gizi, pelatihan PHBS, dan penyusunan menu seimbang. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, serta uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada ketiga aspek dengan nilai  $p < 0,05$ ; nilai rata-rata meningkat dari 69 menjadi 85,67. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan perilaku masyarakat.

**Kata kunci:** balita, gizi, stunting

**Abstract:** Stunting remains a major health issue in Indonesia, including in Gudang Tengah Village, which has a fairly high proportion of toddlers with short and very short nutritional status. The Sanitation Intervention and Family Care Management Program for Toddler Nutrition (MISIKU) was implemented as an effort to improve the knowledge, attitudes, and behaviors of mothers of toddlers in Gudang Tengah Village regarding balanced nutrition, stunting, and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The activities were carried out through counseling, healthy cooking demonstrations, and training on preparing balanced menus, involving posyandu cadres as partners. Evaluation used pre-tests and post-tests, as well as the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed significant improvements in knowledge ( $p=0.001$ ), attitudes ( $p=0.009$ ), and behaviors ( $p=0.009$ ), indicating the effectiveness of the intervention in changing public health behavior. The MISIKU program has the potential to be replicated and developed as a sustainable intervention in stunting prevention.

**Keywords:** nutrition, stunting, toddler

## PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita merupakan isu kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi adalah stunting, yang didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun (Toby dkk, 2021). Menurut laporan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2022 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi stunting tercatat sebesar 24,6%, dengan Kabupaten Banjar menyumbang angka sebesar 26,4%. Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, prevalensi stunting mengalami kenaikan menjadi 24,7%, dengan Kabupaten Banjar menyumbang angka sebesar 30,1%.

Berdasarkan hasil diagnosa komunitas yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Gudang Tengah RT 06, 07, dan 08, ditemukan bahwa 41% balita mengalami status gizi sangat pendek atau pendek, dan 25% mengalami status gizi berat badan sangat kurang atau kurang. Faktor-faktor

yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting meliputi rendahnya pengetahuan ibu tentang pola makan sehat, keterbatasan akses terhadap bahan makanan bergizi, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, faktor ekonomi keluarga yang rendah juga menjadi salah satu penyebab utama kurangnya asupan gizi yang cukup bagi anak-anak balita (Yazia dkk, 2024 & Uldina dkk, 2024).

Stunting tidak hanya berdampak pada kondisi fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan kesehatan di masa depan. Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang memiliki pertumbuhan normal. Selain itu, stunting juga meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi di usia dewasa. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah ini dapat menghambat potensi sumber daya manusia di Indonesia dan

berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas nasional.

Sebagai upaya untuk menurunkan angka stunting di Desa Gudang Tengah, tim pelaksana pengabdian merancang Program MISIKU (Manajemen Intervensi Sanitasi dan Asuhan Keluarga untuk Gizi Balita). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi yang seimbang bagi anak-anak balita serta mengajarkan praktik memasak sehat untuk memastikan asupan nutrisi yang cukup bagi keluarga. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi penyuluhan gizi, demonstrasi memasak, dan pendampingan kader kesehatan dalam memantau pertumbuhan balita.

Selain meningkatkan asupan gizi, program MISIKU juga berfokus pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga. Hal ini dilakukan dengan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan, sanitasi yang baik, serta kebiasaan mencuci tangan

dengan sabun untuk mencegah infeksi yang dapat memperburuk kondisi gizi anak. Kader kesehatan desa juga dilibatkan dalam monitoring dan evaluasi program untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan dan perubahan sikap & perilaku masyarakat sesudah intervensi. Dengan adanya Program MISIKU, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi, terbentuknya sikap yang lebih mendukung pemenuhan nutrisi anak, serta perubahan perilaku yang konsisten dalam menerapkan PHBS. Perbaikan dalam tiga ranah tersebut diharapkan mampu menurunkan angka stunting secara signifikan di Desa Gudang Tengah dan menumbuhkan kebiasaan hidup sehat yang dapat dipertahankan oleh masyarakat secara mandiri.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan

*Community Development* yang menekankan pada pemberdayaan dan keterlibatan aktif masyarakat. Program dilaksanakan selama satu minggu, yaitu pada tanggal 12 Juli 2024, bertempat di Desa Gudang Tengah RT 06, 07, dan 08, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang, terdiri dari ibu-ibu yang memiliki balita, dengan latar belakang sosial ekonomi beragam, serta didampingi oleh kader posyandu sebagai mitra dalam pelaksanaan intervensi.

Tahapan pelaksanaan dimulai dari persiapan administrasi, penyusunan materi edukasi, serta koordinasi dengan pihak desa dan kader. Pada hari pertama dilakukan pembukaan dan *pretest*, kemudian setiap hari dilaksanakan intervensi. Adapun pada hari terakhir dilakukan pemberian *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta.

Intervensi dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, pelatihan dan demonstrasi sebagai upaya peningkatan sikap & perilaku, serta pengembangan media edukatif untuk mendukung intervensi. Materi utama yang disampaikan meliputi topik seputar gizi balita, stunting, Perilaku Hidup Bersih dan

Sehat (PHBS), penyusunan menu seimbang, serta pengelolaan anggaran keluarga untuk pemenuhan gizi anak.

Seluruh kegiatan difasilitasi oleh tim pengabdian dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat dengan melibatkan partisipasi kader serta ibu-ibu balita sebagai peserta. Media pembelajaran yang digunakan berupa presentasi visual dan buku panduan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga melibatkan observasi lapangan dan dokumentasi sebagai bagian dari pelaporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program MISIKU merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat di Desa Gudang Tengah. Program ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan, yaitu kegiatan edukasi masyarakat berupa penyuluhan terkait gizi seimbang dan stunting, pelatihan pola hidup bersih dan sehat, serta pelatihan penyusunan menu seimbang. Program ini menonjolkan peran aktif masyarakat dalam pelaksanaannya.

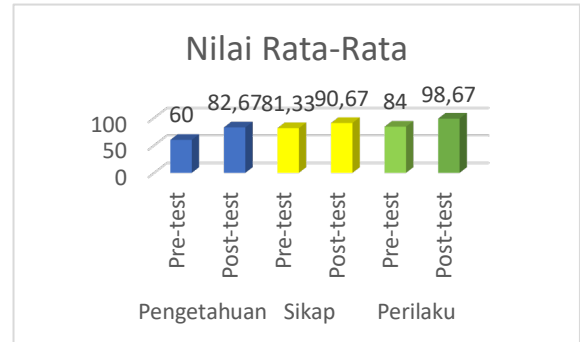


**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Intervensi



**Gambar 2.** Pelatihan Penyusunan Menu Seimbang

Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan intervensi program MISIKU diberikan media *powerpoint* (ppt) dan buku pedoman yang mencakup materi mengenai pengertian stunting, dampak negatif stunting, memasak sehat, penyusunan menu seimbang, manajemen anggaran dan waktu, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta dari kegiatan intervensi ini adalah melakukan pemberian *pre-test* dan *post-test* kepada peserta, kemudian membandingkan hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Distribusi dan frekuensi hasil dari rata-rata *pre-test* dan *post-test* setiap peserta yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.** Distribusi dan Frekuensi Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan gambar di atas, terjadi peningkatan nilai *post-test* pada pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai meningkat dari 60 menjadi 82,67. Pada aspek sikap, nilai rata-rata sebesar 71,33 meningkat menjadi 90,67 setelah intervensi. Sementara itu, pada aspek perilaku, rata-rata nilai sebesar 84 meningkat menjadi 98,67. Peningkatan skor pada seluruh aspek ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dalam program MISIKU terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, membentuk sikap yang lebih positif, serta memperbaiki perilaku.

Hasil tersebut diperkuat dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest dengan nilai variabel pengetahuan  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ), sikap  $p=0,009$  ( $p<0,05$ ), perilaku  $p=0,009$

( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta.

## **PEMBAHASAN**

Temuan dari intervensi program MISIKU menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terstruktur dan berbasis partisipasi masyarakat memiliki efektivitas tinggi dalam mengubah aspek kognitif, afektif, dan perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Peningkatan signifikan pada ketiga variabel (pengetahuan, sikap, dan perilaku) mencerminkan keberhasilan program dalam menjawab kebutuhan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam isu gizi dan stunting.

Secara teoritis, perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu pengetahuan sebagai dasar informasi, sikap sebagai respons afektif, dan perilaku sebagai bentuk aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah dkk, 2021). Dalam hal ini, peningkatan pengetahuan masyarakat setelah pelaksanaan intervensi menjadi fondasi penting untuk membentuk kesadaran akan pentingnya gizi seimbang.

Pengetahuan yang kuat berperan sebagai pemicu perubahan sikap yang lebih positif terhadap praktik pencegahan stunting, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti penyusunan menu seimbang dan penerapan pola hidup bersih (Deviyanti, 2022).

Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya metode penyampaian yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Penggunaan media pembelajaran seperti buku pedoman dan presentasi interaktif, disertai dengan pelatihan langsung, memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan aplikatif. Intervensi ini tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami (Ali dkk, 2024).

Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas intervensi edukasi kesehatan masyarakat tidak hanya bergantung pada isi materi, tetapi juga pada pendekatan yang memberdayakan. Ketika masyarakat dilibatkan secara aktif, mereka tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga subjek yang berperan dalam perubahan. Pendekatan partisipatif ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap

masalah dan solusi, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan perilaku positif (Nuryana dkk, 2025).

Dalam jangka panjang, peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat seperti yang dicapai melalui program MISIKU merupakan komponen kunci dalam menurunkan angka stunting di tingkat komunitas. Intervensi semacam ini berpotensi untuk direplikasi dengan menyesuaikan kondisi wilayah setempat, serta dikembangkan dengan dukungan lintas sektor, seperti keterlibatan kader, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan, guna memperkuat jangkauan dan keberlanjutan program.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program MISIKU terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu balita terkait gizi seimbang, stunting, dan penerapan PHBS di Desa Gudang Tengah. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan pada ketiga aspek tersebut, dan temuan ini diperkuat oleh uji *Wilcoxon* yang menunjukkan *p-value* sebesar  $<0,05$ . Melalui pendekatan edukasi yang partisipatif,

pelatihan penyusunan menu seimbang, serta demonstrasi perilaku hidup bersih dan sehat, program ini mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta secara nyata.

Program MISIKU disarankan untuk dilanjutkan dan diintegrasikan sebagai program rutin desa melalui kerja sama antara kader posyandu dan Puskesmas Sungai Tabuk, dengan pelaksanaan berkala setiap bulan saat kegiatan posyandu agar pemantauan pertumbuhan balita dan edukasi gizi dapat berjalan simultan. Kader dapat mengambil peran sebagai pelaksana utama demonstrasi menu sehat dan pendampingan keluarga, sementara puskesmas bertanggung jawab pada supervisi teknis serta penyediaan materi edukasi. Pemerintah desa dapat menetapkan dukungan anggaran untuk keberlanjutan kegiatan, termasuk pengadaan bahan demonstrasi memasak dan media edukatif. Adapun monitoring perkembangan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dapat dilakukan setiap tiga bulan agar intervensi tetap terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Ramli, N. & Sahril, N. (2021). *Application of the Health Belief Model in Predicting Preventive Behaviors among Workers*. *Journal of Public Health Research*, 10(3).
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Firdaus, S., Ehwan, M.M. and Rachmadi, A., 2019. Efektivitas Pemberian Oksigen Posisi Semi Fowler Terhadap Perubahan Saturasi Pada Pasien Asma Bronkial Persisten Ringan. *JKEP*, 4(1), pp.31-43.
- Hidayat, A.A. and Uliyah, M., 2015. *Buku Saku Praktik Kebutuhan Dasar Manusia*. Health Books Publishing
- Yustisia, T.V., 2015. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Terkait*. Visimedia.
- Fadila, I. and Kurniawati, H., 2018. Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Puteri sebagai Pilar Menuju Peningkatan Kesehatan Ibu. In *Prosiding Seminar Nasional FMIPA-UT*.
- Toby YG, Anggraeni LD, Rasmada S. 2021. Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. *Faletehan Health Journal*. 8(2): 92-101.
- Yazia V, Suryani U. 2024. Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia Diatas 24 Bulan. *Jurnal Keperawatan*. 16(1): 95-106.
- Uldina A, Rusdi PHN, Nugrahmi MA. 2024. Hubungan Kunjungan Posyandu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Nagari Balingka Kabupaten Agam. *Human Care Journal*. 9(2): 209-218
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47.